

## PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DESA TINAMBUNG KECAMATAN PAMBOANG SULAWESI BARAT

Diana Mirza Togubu<sup>1</sup>, Musfirah<sup>2</sup>, Sulfiani<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar<sup>1,2,3</sup>  
Mirzadian85@gmail.com<sup>1</sup>, musfirah@stiktamalateamks.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Corona virus is a zoonotic disease or virus that originates from animals and can be transmitted to humans. Indonesia is ranked as the 23rd highest case in the world with a total of 116,871 cases. West Sulawesi Province is an area affected by COVID-19 with a total of 241 positive cases. The purpose of this study was to find out in depth about the behavior of the community in dealing with the COVID-19 pandemic in Tinambung Village, Pamboang District. Held from June to July 2020 in Tinambung Village, Pamboang District, West Sulawesi Province. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The technique used is in-depth interview and observation. The results found in Tinambung Village showed that community knowledge related to COVID-19 reached the level of understanding and only a few people reached the level of knowing. The attitude of the people, accepting the appeals and rules during the COVID-19 pandemic, however decreased when the government issued a new normal policy. As for the implementation of physical distancing, it is still not maximally applied in public places such as markets and at events such as weddings, thanksgiving and takziah. The role of the village government is quite active in anticipating the transmission of COVID-19 in Tinambung Village, including spraying disinfectants, distributing masks and providing a place to wash hands. Suggestions that the government should be careful and not in a hurry to provide terms and policies without conducting counseling or education first to the community*

**Keywords** : Knowledge, attitudes, physical distancing, the role of the village government, COVID-19.

### ABSTRAK

Virus corona merupakan virus yang berasal dari hewan dan dapat ditularkan kepada manusia, Indonesia menduduki peringkat ke 23 kasus tertinggi di dunia dengan jumlah 116.871 kasus. Provinsi Sulawesi Barat merupakan daerah terdampak COVID-19 dengan jumlah 241 kasus positif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang Sulawesi Barat. Dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview) dan observasi. Adapun hasil yang ditemukan di Desa Tinambung bahwa pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 sampai ke tingkat memahami dan hanya sedikit masyarakat yang sampai ke tingkat tahu. Sikap masyarakat, menerima himbauan dan aturan selama pandemi COVID-19 namun mengalami penurunan ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan new normal. Sedangkan untuk penerapan physical distancing belum maksimal diterapkan di tempat umum seperti pasar dan pada acara-acara seperti pernikahan, syukuran dan takziah.. Adapun peran pemerintah desa cukup aktif dalam mengantisipasi penularan COVID-19. Saran sebaiknya pemerintah terus berupaya memantau perilaku masyarakat sebagai upaya pengendalian kasus Covid-19.

**Kata kunci:** Pengetahuan, sikap, *physical distancing*, peran pemerintah desa, COVID-19.

### PENDAHULUAN

Virus Corona merupakan virus ke-3 yang berasal dari hewan dan ditularkan melalui manusia dan dilaporkan pertama

kali pada bulan desember tahun 2019 sehingga disebut COVID-19. Kemunculan virus ini diketahui berasal dari pasar makanan laut Wuhan, China, yang melaporkan dari pasien yang teridentifikasi

dan memiliki riwayat perjalanan dari Huanan, pasar makanan laut yang terletak di Wuhan, provinsi Hubei China. Infeksi yang ditimbulkan oleh COVID-19 yaitu gangguan pernapasan akut seperti yang ditimbulkan dari infeksi virus (SARS-CoV) dan (MERS-CoV) (Granlinski, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Corona virus-19 (COVID) resmi dinyatakan sebagai pandemi dunia pada tanggal 11 Maret 2020. Sampai dengan tanggal 5 Agustus 2020, secara global dilaporkan 18.732.121 kasus konfirmasi di 215 negara dengan 705.029 kematian. Indonesia menduduki peringkat ke 23 kasus tertinggi di dunia sedangkan di ASIA menduduki urutan ke 8 setelah negara Iraq. (worldometer)

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia pertama kali mengkonfirmasi 2 kasus positif COVID-19 (m.detik.com). Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020. Presiden juga telah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona yang diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Informasi terbaru kasus COVID-19 di Indonesia pada tanggal 05 Agustus 2020, dilaporkan sebanyak 116.871 kasus konfirmasi positif COVID-19 di 34 Provinsi, 73.889 dinyatakan sembuh dan 5.452 dinyatakan meninggal ((Kemenkes, 2021)

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah terdampak COVID-19 yang telah masuk dalam zona merah pada tanggal 29 Maret 2020 dengan kasus pertama terjadi di Kota Majene yang merupakan cluster dari Kota Bogor Jawa Barat dan terus terjadi penambahan kasus. Berdasarkan Data Pantauan COVID-19 Dinas Kesehatan Sulawesi Barat tanggal 04 Agustus 2020 terdapat 241 kasus positif COVID-19 persebaran kasus terjadi di Polewali Mandar 85 orang, Majene 24 orang, Mamuju 76 orang, Mamuju Tengah

39 orang, Mamasa 9 orang dan Pasang kayu 8 orang. Sebanyak 150 orang sembuh dan 5 orang meninggal, (Kemenkes, 2021)

Perilaku masyarakat merupakan salah-satu faktor yang banyak memegang peranan dalam menentukan derajat kesehatan suatu masyarakat. Faktor perilaku memberikan kontribusi besar dalam menentukan status kesehatan individu maupun masyarakat (Meutia, 2015).

Sejak terjadinya pandemi COVID-19 turut mempengaruhi perilaku masyarakat khususnya di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang. Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2.297 jiwa ini sangat merasakan dampak pandemi COVID-19. Masyarakat memiliki berbagai macam persepsi terkait COVID-19 salah-satunya banyak masyarakat yang merasa cemas dan khawatir karena jumlah kasus yang terus bertambah sehingga melakukan berbagai alternatif pencegahan untuk memutus mata rantai penyakit. Tidak sedikit pula masyarakat yang menghiraukan pandemi COVID-19 ini, karena menganggap virus tersebut hanya akan menyerang orang-orang kota yang melakukan perjalanan keluar negeri dan tidak akan menularkan pada masyarakat desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan atau melaut sehingga masyarakat tidak melakukan alternatif pencegahan.

Begitupun dengan penerapan *physical distancing* dalam pencegahan penularan COVID-19 tidak mudah diterapkan di Desa Tinambung. Masyarakat yang biasanya melakukan pekerjaan secara gotong royong (*sibali parri*) dan ibadah secara bersama dengan memegang teguh kepercayaan akan dilindungi Tuhan sehingga *physical distancing* sulit untuk diterapkan.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi hak dasar masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara professional berhasil guna dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Penanganan pandemi COVID-19 di Desa

Tinambung tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat untuk mengikuti himbuan dan arahan selama pandemi COVID-19 berlangsung untuk memutus mata rantai penularan. Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dampak dari COVID-19 terhadap masyarakat cukup besar baik dari segi interaksi sosial, ekonomi, pendidikan, kegiatan beribadah dan lain sebagainya. Sebagaimana yang tertuang dalam Panduan Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia untuk pencegahan level masyarakat dihimbau untuk pembatasan interaksi fisik (*physical distancing*) sehingga, sebisa mungkin pemerintah desa dengan kapasitas dan wewenangnya meminimalisir dampak tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai perilaku masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang. Untuk mengetahui secara mendalam pengetahuan masyarakat tentang Pandemi COVID-19 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang. Untuk mengetahui secara mendalam sikap masyarakat tentang Pandemi COVID-19 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*). teknik yang digunakan yaitu dengan cara observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Penelitian dilakukan di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang Provinsi Sulawesi Barat tahun 2020. Model pengambilan informan secara *purposive sampling*. Data primer diperoleh dari Observasi lapangan atau pengamatan

langsung dilokasi penelitian dan juga diperoleh dari hasil wawancara dengan informan sesuai dengan variable yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari data Puskesmas dan juga Data kasus covid pada penelusuran internet

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang Sulawesi Barat. Adapun informan yang dapat diwawancarai sebanyak tujuh orang informasi yang diperoleh berdasarkan kesediaan informan untuk diwawancarai dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan peneliti, kemudian menganalisis informasi tentang bagaimana pengetahuan, sikap, *physical distancing* dan peran pemerintah desa. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 11 Juni sampai 11 Juli 2020.

Sebanyak tujuh informan yang berhasil di wawancara terdiri lima informan biasa yaitu masyarakat, satu informan tambahan yaitu penanggung jawab posko penanganan COVID-19 dan satu informan kunci yaitu kepala desabentuk narasi, tabel, dan atau gambar dan hasil uji statistik dengan penjelasan tanpa diskusi. Judul tabel tertulis di atasnya sementara judul gambar ditulis di bawahnya.

### Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-Berdasarkan jawaban informan LT, BR dan MD pengetahuan mereka hanya sampai ke tingkat tahu berbeda dengan AY dan MT yang mampu memahami COVID-19.

### Mengenai cara pencegahan COVID-19

Berdasarkan jawaban kelima informan tersebut, masyarakat mampu mengetahui cara pencegahan COVID-19 melalui media massa atau media sosial lainnya yaitu berupa informasi terkait COVID-19 salah-satunya cara pencegahan virus itu sendiri. Pencegahannya yaitu merujuk pada protokol kesehatan dengan cara cuci tangan

pakai sabun, memakai masker, jaga jarak dan menjaga pola hidup bersih dan sehat.

### **Mengenai gejala COVID-19**

Berdasarkan Jawaban kelima informan tersebut, masyarakat hanya mampu menjawab sampai ke tingkat tahu. Mereka mampu menyebutkan gejala yang disebabkan oleh COVID-19. Diantaranya demam, sakit kepala, batuk-batuk, pilek, bersin, meriang, nyeri tenggorokan, dan iritasi kulit.

### **Mengenai penularan COVID-19**

Berdasarkan jawaban kelima informan tersebut, masyarakat tidak tahu penularan dari COVID-19. Salah-satu informan LT hanya Mengenai bahaya COVID-19, berdasarkan jawaban kelima informan tersebut, mereka mampu memahami bahaya COVID-19. Mereka menyatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya karena dapat dengan mudah dan cepat menularkannya ke orang lain. Selain itu virus tersebut juga dapat merusak organ pernapasan dan bahkan mengakibatkan kematian.

### **Mengenai orang yang beresiko terinfeksi COVID-19**

Berdasarkan jawaban informan tersebut, masyarakat mampu mengetahui orang yang beresiko terinfeksi COVID-19. Orang yang beresiko terinfeksi COVID-19 adalah orang tua atau LANSIA, anak-anak, orang yang memiliki riwayat penyakit penyerta, dan orang disekitar.

### **Mengenai perkembangan COVID-19**

Berdasarkan jawaban informan tersebut, masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti perkembangan COVID-19 secara berkelanjutan. Mereka hanya mengikuti perkembangannya jika memiliki waktu luang atau setelah melakukan pekerjaan

### **Sikap**

Berdasarkan jawaban informan terkait sikap masyarakat menganggap segala

bentuk himbauan dan aturan yang berlaku tersebut baik untuk kepentingan masyarakat khususnya di Desa Tinambung. Mereka menganggap apapun himbauan dan larangan yang di sampaikan demi kebaikan masyarakat itu sendiri jadi masyarakat mengapresiasi hal tersebut namun tidak di pungkiri ada saja masyarakat yang tidak menginginkan himbauan dan aturan yang berlaku tersebut.

### ***Physical Distancing (Jaga Jarak)***

Berdasarkan jawaban ke lima informan tersebut, masyarakat melakukan jaga jarak ketika keluar rumah seperti di masjid, pasar, membatasi penumpang saat berkendara tetapi tidak menjaga jarak ketika di dalam rumah bersama keluarga. Adapula masyarakat yang hanya menjaga jarak ketika status daerah tersebut berada pada zona merah. Walaupun kebanyakan masyarakat mengaku melakukan jaga jarak, namun observasi yang ditemukan dilapangan mereka tidak melakukan jaga jarak yang baik dan benar bahkan ada pula yang sama sekali tidak melakukan jaga jarak apalagi ditempat umum seperti pasar.

### **Peran pemerintah desa**

Berdasarkan jawaban informan kunci tersebut, usaha yang dilakukan pemerintah desa untuk menertibkan masyarakat yang tidak mengikuti himbauan dan larangan tidak mudah. Menghadapi masyarakat yang memiliki berbagai macam karakter rawan menjadi konflik yang dapat menimbulkan kekerasan. Adapula masyarakat yang telah memahami dan mau mengikuti aturan yang telah ditetapkan dengan inisiatifnya sendiri menanyakan apa yang sebaiknya mereka lakukan kepada aparat desa dan tim kesehatan. Disinilah peran pemerintah desa untuk menghadapi dan menengahi permasalahan yang terjadi salah-satunya dengan cara mendatangi dan memberikan pemahaman yang baik kepada orang yang bersangkutan dan melakukan pengontrolan. Sehubungan dalam penerapan aturan yang berlaku yang merujuk pada protokol kesehatan ada yang sedikit berbeda dan

terbilang unik di Desa Tinambung apabila ada masyarakat datang dari wilayah zona merah dan kembali ke desa. Tiba di desa harus melakukan pengecekan suhu di posko kemudian diarahkan ke laut untuk berendam kemudian di karantina mandiri selama 14 hari. Berendam dilaut tidak ada dalam protokol kesehatan namun hal ini tumbuh dengan sendirinya di masyarakat selain karna Desa Tinambung adalah daerah pesisir juga air laut memiliki berbagai macam khasiat untuk kesehatan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19” sehingga dapat dibahas sesuai variabel penelitian untuk menjawab tujuan penelitian ini sebagai berikut:

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait pengetahuan informan terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Informan LT, MT dan AY sudah mampu memahami tentang COVID-19. Mereka mengaku mengetahui COVID-19 melalui media massa baik cetak ataupun elektronik. Mereka sudah mampu memahami COVID-19. Namun pengetahuan informan BR dan MD hanya di tingkat tahu. Salah satunya karena COVID-19 terbilang baru dikalangan masyarakat sehingga mereka baru mulai mencoba beradaptasi dengan kondisi pandemi dan mengenal lebih dalam COVID-19.

Pernyataan ini di dukung oleh pernyataan informan kunci yang menyatakan “*Kalau masalah pengetahuan yang mereka pahami terus terang masih butuh binaan masih butuh sosialisasi yang lebih intens*” (AJ, 41)

Menurut Notoatmodjo (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah-satunya adalah media massa atau informasi. Informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

Sehubungan dengan penelitian Adi Wika Prasetya (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian media sosial terhadap peningkatan pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan setelah intervensi menggunakan media sosial promosi kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh media massa atau informasi edukasi. Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh besarnya perhatian dan persepsi terhadap objek, objek dalam ini adalah COVID-19.

### Sikap

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikianlah beberapa hal yang menjadi alasan sikap individu berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait sikap informan biasa terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang. Informan LT, MT, BR, AY dan MD menerima untuk mengikuti himbuan dan aturan yang berlaku pada masa pandemi meskipun observasi yang ditemukan belum maksimal penerapannya.

Menurut Achmad Yurianto selaku juru bicara pemerintah mengatakan *new normal*

adalah tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Cara yang dilakukan dengan rutin mencuci tangan pakai sabun, pakai masker ketika keluar rumah, jaga jarak aman dan menghindari kerumunan.

Selain itu, selama pandemi masyarakat di Desa Tinambung sangat merasakan dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 dimulai dari pembatasan aktifitas sehari-hari, masalah perekonomian yang menurun, dan masyarakat ditekankan untuk membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu sikap informan bersifat positif atau menerima himbauan dan aturan yang berlaku selama pandemi namun hal ini tidak berlangsung lama. Sejak pemerintah mencetuskan istilah *new normal* atau kebiasaan baru banyak masyarakat yang salah mengartikan hal tersebut sehingga sikap masyarakat yang tadinya mulai menerima dan melakukan himbauan dan aturan menjadi mengabaikan hal tersebut.

### **Physical Distancing (Jaga Jarak)**

*Physical distancing* adalah pembatasan jarak manusia secara fisik menjauhi perkumpulan dan menghindari pertemuan massal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terkait penerapan *physical distancing* (jaga jarak) terhadap informan biasa LT, MT, BR, AY dan MD peneliti menyimpulkan dalam hal penerapan *physical distancing* informan telah melakukan jaga jarak namun masih belum maksimal diterapkan sebagaimana protokol kesehatan. Mereka melakukan jaga jarak ketika berada ditempat umum namun tidak menerapkan ketika berada di rumah. Mereka yang dianggap masih memiliki hubungan keluarga pun tidak menerapkan jaga jarak. Demikianlah penerapan jaga jarak ini belum diterapkan dengan baik dan benar. *physical distancing* masih belum maksimal di Desa Tinambung karena pengaruh karakteristik masyarakat

desa itu sendiri dan upaya penertiban sesuai protokol kesehatan ditempat umum seperti pasar belum maksimal. Beberapa masyarakat masih belum melakukan jaga jarak yang baik dan benar sebagaimana protokol Kesehatan

### **Peran Pemerintah Desa**

Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang desa, Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Pemerintah desa sebagaimana yang dimaksud pasal 23 adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan biasa, mereka menyatakan bahwa peran pemerintah desa selama pandemi COVID-19 yaitu cukup aktif dalam menghimbau masyarakat agar mengikuti himbauan sesuai protokol COVID-19.

Peran pemerintah desa dalam mengantisipasi COVID-19 di Desa Tinambung antara lain melakukan penyemprotan desinfektan, penyediaan tempat mencuci tangan di setiap rumah, pembagian 3000 masker kepada seluruh masyarakat Desa Tinambung. Melakukan penyuluhan secara langsung ataupun fisik berupa baliho yang tersebar dilingkungan desa, pemasangan palang atau portal di setiap jalan akses menuju Desa Tinambung, pengadaan posko penanganan COVID-19 serta pemangku kepentingan seperti tenaga medis, aparat keamanan, relawan bekerjasama dan berkolaborasi dengan pemerintah desa beserta jajarannya agar sebisa mungkin himbauan dan larangan yang berlaku selama pandemi COVID-19 dapat dipatuhi sehingga upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi tidak

terjadinya penularan atau klaster baru di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang dapat berjalan dengan baik.

Penyelenggara pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya (Widjaja, 2003). Demikian peran pemerintah desa sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengubah perilaku selama pandemi COVID-19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku Masyarakat Dalam menghadapi Covid-19 Di desa Tinambung, maka kesimpulan sebagai berikut Pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang berada di tingkat memahami dan adapula sedikit masyarakat berada di tingkat tahu. sikap masyarakat tentang pandemi COVID-19 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang yaitu bersifat positif atau menerima himbauan dan aturan namun mulai berubah ketika masyarakat mengetahui istilah *new normal*. Banyak masyarakat yang salah mengartikan istilah tersebut sehingga sikap masyarakat yang tadinya menerima himbauan dan aturan menjadi negatif. penerapan *physical distancing* di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang masih belum maksimal diterapkan di tempat umum seperti pasar dan pada acara-acara seperti pernikahan, syukuran, *takziah* ataupun tradisi-tradisi lain. Peran pemerintah desa tentang pandemi COVID-19 di Desa Tinambung Kecamatan Pamboang cukup aktif. Adapun program-program yang dilakukan antara lain penyemprotan desinfektan, penyediaan tempat mencuci tangan di setiap rumah, pembagian 3000 masker kepada seluruh masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada informan yang bersedia untuk diwawancarai, dan juga Stake Holder pemerintah Didesa Tinambung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bender, Daniel. (2016). *Desa*. (1):45–54.
- Bungin, Burhan. (2008). *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dinkes SULBAR. (2020). *Flayer: Info COVID 19 Sulawesi Barat*. (Online), (<http://covid19.sulbarprov.go.id>), diakses 04 Agustus 2020.
- Gralinski, Lisa E. and Vineet D. Menachery. (2020). *Return of the Coronavirus: 2019-NCov*. *Viruses* 12(2):1–8.
- Indonesia, K. S. N. R. (2018). *UU Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Wilayah*.
- Jati, Aning. (2020). *Beda Makna Social Distancing dan Physical Distancing*. (Online) (<http://m.liputan6.com>), diakses 11 April 2020.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Diseases (COVID-19)*. (Online). ([covid19.kemdes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangancoronavirus-disease-covid-19-15-april-2020/#Xpc-iSNR3IU](https://covid19.kemdes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangancoronavirus-disease-covid-19-15-april-2020/#Xpc-iSNR3IU)). diakses 20 April 2020.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. *Gemas*. 0–115.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV Budi Utama. Yogyakarta.

- Kuntjara, Esther. (2006). *Penelitian Kebudayaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Maharani, Tsarina. (2020). *Jubir Pemerintah: Penerapan Physical Distancing Diperkuat Melalui Kebijakan PSBB*. (Online) (<https://nasional.kompas.com>). diakses 11 April 2020.
- Maulana, Heri. (2009). *Promosi Kesehatan*. Kedokteran EGC. Jakarta.
- Menteri Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta. Kementerian Dalam Negeri.
- Ngatimin, M.R. (2003). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yayasan PK-3. Makassar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar*. 2020, Jakarta.
- Prasetya, Adi Wika, Kintoko Rochadi, and Namora Lumongga. (2019). *Pengaruh Media Sosial Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Perokok Terhadap Pencegahan Stain Gigi Di SMA Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019*. Jurnal Kesmas Jambi 3(1):31–40.
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*. 2019(022868):8.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Supiyanti. 2010. *Promosi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Kebidanan*. Pustaka Rhima. Yogyakarta.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Journal of Chemical Information and Modeling. 53(9). 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tim detikcom-detiknews. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI*. (Online). (<https://m.detik.com>news>berita>). diakses 04 Mei 2020.
- The Public Health Department is a department of Santa Clara Valley Health & Hospital System, owned and operated by the County of Santa Clara.
- Widjaja, HAW. (2003). *Otonomi Desa*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*